

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Asam urat adalah hasil metabolisme akhir purin yang merupakan salah satu bagian asam nukleat dalam inti sel tubuh. Gangguan pada tubuh manusia seperti sensasi linu di persendian yang sering disertai dengan rasa sangat nyeri, dapat disebabkan oleh peningkatan asam urat. Hal ini disebabkan oleh penumpukan kristal di area tersebut karena kadar asam urat yang tinggi dalam darah. Penyakit ini sering disebut sebagai penyakit *gout* atau penyakit asam urat (Bintoro dan Madjid, 2017). Kadar normal pria dan wanita berbeda, normalnya kadar asam urat pada pria di bawah 7 mg/dL sedangkan wanita di bawah 6 mg/dL (Pratiwi dan Dewi, 2023). Kadar asam urat dalam darah yang melebihi batas normal disebut *hiperurisemia* (Yunita dkk, 2018). Pola makan yang tidak sehat pada orang yang mengonsumsi makanan berprotein tinggi, terutama protein hewani dengan kadar purin tinggi, meningkatkan kejadian *hiperurisemia* (Kussoy dkk, 2019). Jika konsentrasi asam urat dalam darah melebihi normal, kemudian akan mengendap menjadi kristal urat dan masuk ke organ tubuh terutama persendian. Kristal urat ini menyebabkan reaksi peradangan yang menyebabkan pembengkakan dan nyeri. Ini adalah proses terjadinya penyakit asam urat atau *gout* (Putri, 2019).

Semakin tua seseorang, semakin tinggi pula risikonya menderita kadar asam urat yang tinggi dalam darah, proses penuaan dapat menyebabkan gangguan dalam pembentukan enzim akibat penurunan aktivitas hormon (Riswana dan Mulyani, 2022). Umumnya orang yang menderita asam urat adalah pria, sedangkan wanita persentasenya kecil dan muncul setelah menopause, pada pria meningkatnya asam

urat cenderung sejalan dengan bertambahnya usia, sedangkan peningkatan pada wanita dimulai selama menopause karena wanita memiliki hormon estrogen yang berkontribusi terhadap pembuangan asam urat keluar melalui urin, tetapi pria tidak mengandung hormon estrogen tersebut. (Afnuhazi, 2019).

Menurut hasil Riskesdas (2018), prevalensi asam urat di Indonesia yaitu sebesar 7,3% golongan penyakit sendi berdasarkan tanda dan gejalanya, dan juga didapatkan data berdasarkan Riskesdas Bali (2018), bahwa di Bali prevalensi penderita asam urat sekitar 10,46% menduduki 5 terbesar di Indonesia, dengan bervariasi di berbagai populasi. Prevalensi umur yang tinggi menderita asam urat di Bali yaitu pada umur 75+ sebesar 28,36% dengan perempuan lebih tinggi yaitu 12,09% dibandingkan laki-laki sebesar 8,82%.

Menopause adalah berhentinya menstruasi secara permanen karena hilangnya aktivitas hormonal ovarium. Ini adalah diagnosis retrospektif, yang dapat dideteksi 12 bulan setelah periode menstruasi terakhir tanpa penyebab yang mendasari (Rangkuti, 2021). Semua wanita memasuki usia dewasa akan mengalami hal ini. Terkadang menopause disebut juga dengan perubahan hidup. Menopause biasanya terjadi pada usia empat puluhan (Pratiwi dan Dewi, 2023). Pada wanita menopause akan rentan terserang penyakit asam urat karena pada wanita menopause mengalami penurunan kadar estrogen. Salah satu fungsi estrogen adalah meningkatkan pengeluaran asam urat melalui urin. Penurunan estrogen pada wanita menopause menyebabkan peningkatan kadar asam urat darah dalam tubuh dan risiko lebih tinggi terkena asam urat dan radang sendi (Santri, 2018).

Berdasarkan data penelitian dari Putri Khairun Nisya (2019) terhadap 25 orang, diperoleh kadar asam urat yang meningkat sebanyak 22 orang (88%) dan

normal sebanyak 3 orang (12%). Pada wanita, kadar asam urat hanya meningkat setelah menopause, karena hormon estrogen membantu meningkatkan ekskresi asam urat di ginjal sehingga mengurangi jumlah reabsorpsi. Dengan demikian, hormon estrogen membantu mengeluarkan asam urat melalui urin. Ketika kadar hormon estrogen wanita menurun setelah menopause, kadar asam urat mereka meningkat, sama seperti pria.

Data penelitian dari Tiara Rajagukguk, Maniur Arianto Siahaan, dan Erlan Aritonang (2020) mendapatkan hasil diperoleh kadar asam urat pada wanita menopause sebagian besar meningkat sebanyak 18 orang (60%) dan yang normal sebanyak 12 orang (40%). Sebelum menopause, wanita cenderung memiliki kadar asam urat yang normal, terbukti dengan hanya 5% wanita belum menopause yang menderita asam urat. Pada usia 60 tahun, wanita penderita asam urat meningkat sebesar 50%.

Desa Pejaten merupakan salah satu wilayah desa yang berada di Kecamatan Kediri Kabupaten Tabanan dengan jumlah penduduk 4,310 yang terdiri dari pria berjumlah 2,144 dan wanita 2,166. Menurut data Puskesmas Kediri I, Desa Pejaten termasuk desa yang penduduknya jarang melakukan pemeriksaan asam urat. Di tahun 2023, hanya 11 orang wanita menopause yang melakukan pemeriksaan dan Puskesmas tidak melakukan pemeriksaan asam urat secara berkala. Berdasarkan wawancara pendahuluan terhadap 10 orang, wanita menopause di Desa Pejaten mengeluhkan sering mengalami nyeri di bagian kaki yang mendadak, hingga kesulitan berjalan khususnya pada malam hari. Rasa nyeri disertai panas dan kemerahan di bagian pergelangan dan jempol kaki, semakin parah 1-2 jam

pertama setelah menyadari adanya rasa nyeri pada persendian yang merupakan salah satu gejala asam urat.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas penulis melakukan penelitian dengan judul “Gambaran Kadar Asam Urat pada Wanita Menopause di Desa Pejaten Kediri Tabanan”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat dirumuskan permasalahan yaitu ”Gambaran Kadar Asam Urat pada Wanita Menopause di Desa Pejaten Kediri Tabanan?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui gambaran kadar asam urat pada wanita menopause di Desa Pejaten Kediri Tabanan.

2. Tujuan khusus

- a. Mengidentifikasi karakteristik wanita menopause di Desa Pejaten Kediri Tabanan berdasarkan usia, riwayat keluarga penyakit asam urat, konsumsi makanan tinggi purin, dan aktivitas fisik
- b. Mengukur kadar asam urat pada wanita menopause di Desa Pejaten Kediri Tabanan.
- c. Mendeskripsikan kadar asam urat berdasarkan karakteristik wanita menopause.

D. Manfaat

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan menambah wawasan dan ilmu pengetahuan dalam bidang penelitian ilmiah khususnya kimia klinik dengan menentukan kadar asam urat pada wanita menopause serta dapat menjadi bahan bacaan untuk menambah pengetahuan di laboratorium kesehatan. Penelitian ini juga diharapkan menjadi referensi penelitian terkait dengan gambaran kadar asam urat pada wanita menopause.

2. Manfaat praktis

a. Bagi mahasiswa

Sebagai bahan belajar serta meningkatkan keterampilan sebagai mahasiswa dan penelitian lebih lanjut mengenai kadar asam urat pada wanita menopause.

b. Bagi masyarakat

Melalui data penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan gambaran kepada masyarakat terutama pada wanita menopause mengenai pemeriksaan kadar asam urat.

c. Bagi pemerintah

Sebagai bahan kajian dalam menyelenggarakan pelayanan kesehatan bagi wanita menopause.